

**MINAT BACA SISWA DI SMP N 1 SEMANU
KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2018**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nurjanah
NIM 14101241037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

Minat Baca Siswa... (Nurjanah) 2

PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul "MINAT BACA SISWA DI SMP N 1 SEMANU KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2018" yang disusun oleh Nurjanah, NIM 14101241037 ini telah disetujui oleh dosen pembimbingan untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 25 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Meilina Bustari", is written over the printed name.

Meilina Bustari, M.Pd
NIP.197305021998022001

MINAT BACA SISWA DI SMP N 1 SEMANU KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2018

READING INTEREST OF THE STUDENTS OF SMP N 1 SEMANU GUNUNGKIDUL REGION 2018

Oleh: Nurjanah, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,
(natamhm@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca siswa di SMP N 1 Semanu Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018. Adapun empat indikator dari minat baca yaitu perasaan senang membaca, kebutuhan terhadap bacaan buku, keinginan membaca buku, dan keinginan mencari bahan bacaan buku. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 384 siswa. Penentuan sampel menggunakan *teknik random sampling*, sehingga diperoleh sampel 184 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata minat baca siswa sebesar 62.12% berada pada kategori tinggi. Minat baca siswa dilihat dari empat indikator sebagai berikut: (1) perasaan senang membaca pada siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase rata-rata 54.10%, (2) kebutuhan siswa terhadap bacaan buku termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase rata-rata 84.18%, (3) keinginan siswa membaca buku termasuk dalam kategori rendah dengan persentase rata-rata 48.92%, dan (4) keinginan siswa mencari bahan bacaan buku termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata 61.30%.

Kata kunci: minat baca, kebutuhan membaca, koleksi perpustakaan

Abstrack

This research aims to understand reading interest in Junior High School 1 Semanu Gunungkidul District ini 2018. As for the four indicators of reading interest, they are the feeling of reading pleasure, the need for reading books, the desire to read bokks, and the desire to find reading material. This research is a type of descriptive research. Subjects in this research were class VII and VIII students totaling 384 students. Determination of samples using random sampling technique, so that a sample of 184 students was obtained. Data collected by using a questionnaire method. Data analysis techniques use descriptive statistics with percentage calculations. The result of this research indicate that the average reading interest of students is 62.12% in the high category. Students' reading interest is seen from the following four indicators: 1) feeling happy to read in students is included in the higt category with the percentages 54.10%, 2) student needs for reading books are in the very high category with percentages 84.18%, 3) students' desire to read books is included in the low category with percentages 48.92%, and 4) the desire of students looking for book reading material is included in the high category with percentages 61.30%.

Keywords: *reading interest, reading needs, library collection*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 dinyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 48 ayat 1 dinyatakan bahwa “pemberdayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat”. Selanjutnya, dalam pasal 49 dinyatakan bahwa “pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya Taman Bacaan Masyarakat untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca”. Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan sesuatu yang penting.

Membaca adalah hal yang harus dikuasai oleh setiap orang, karena dengan membaca seseorang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Membaca sama dengan membuka jendela dunia, maksudnya adalah segala informasi bisa diketahui oleh seseorang melalui membaca. Membaca akan membuat seseorang bisa mengetahui yang sebelumnya tidak diketahui dan untuk menambah pengetahuan seseorang dalam segala hal. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi, dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang Triatma (2016: 1).

Keberhasilan dalam membaca ditentukan oleh kemampuan pembaca dalam menerjemahkan sesuatu yang ingin

dikomunikasikan oleh penulis Prastowo (2012: 374). Untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik, salah satunya yaitu dengan adanya minat. Sebab tanpa adanya minat, segala kegiatan yang dilakukan kurang efektif dan efisien. Membaca tidak lepas dari minat dan kebiasaan. Minat membaca merupakan kunci utama untuk melakukan aktivitas membaca, sebab tanpa minat tidak akan mungkin ada aktivitas membaca.

Minat membaca bukanlah suatu kebiasaan yang turun secara lahiriyah, tetapi sesuatu yang perlu dibina dan dikembangkan. Dalam pengembangannya sendiri memerlukan waktu yang sangat lama dan harus sejalan dengan perkembangan pendidikan masyarakat pada umumnya. Untuk membuat aktivitas membaca menjadi suatu kegemaran, hal yang harus dimiliki oleh seseorang adalah minat membaca. Bila seseorang tidak memiliki minat membaca, maka seseorang tidak akan menjadi gemar membaca. Bacaan yang disodorkan kepadanya tidak akan disentuh apalagi dibaca. Hal ini juga terjadi pada anak-anak usia sekolah, dimana aktivitas bermain lebih mendominasi aktivitas kesehariannya Prasetyono (2008: 14).

Pikiran Rakyat terbitan tanggal 17 Maret 2017 menyebutkan bahwa berdasarkan studi “*Most Littered Nation In the World*” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak agar masalah tersebut dapat teratasi.

Aktivitas membaca dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan adanya fasilitas yang baik pula. Fasilitas yang dapat mendukung aktivitas membaca di sekolah adalah perpustakaan. Menurut pendapat Lasa (2007: 14) bahwa tujuan dari perpustakaan sekolah adalah menumbuhkan minat baca tulis guru dan siswa, mengenalkan teknologi informasi, membiasakan akses informasi secara mandiri, dan memupuk bakat dan minat.

Seseorang mau membaca bila bahan bacaan itu menarik, sehingga mampu menumbuhkan keinginan seseorang untuk membaca. Minat baca siswa bisa dilihat dari faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri seseorang. Faktor internal minat membaca menurut Prasetyono (2008: 28) yaitu keinginan membaca dari seseorang, rasa senang terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, dan kebutuhan terhadap bacaan.

Berdasarkan buku data inventaris perpustakaan, SMP N 1 Semanu merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Semanu yang memiliki perpustakaan berukuran 135m² yang dikelola oleh enam orang. Ruang perpustakaan berada di antara gedung-gedung atau ruangan yang strategis dengan ruang pembelajaran. Di ruang perpustakaan terdapat slogan untuk memotivasi siswa agar gemar membaca. Koleksi perpustakaan di SMP N 1 Semanu dikatakan sudah memadai untuk proses kegiatan belajar mengajar juga meningkatkan minat baca siswa. Koleksi perpustakaan yang dimiliki didasarkan pada

Standar Nasional Perpustakaan Sekolah (SNPS) tahun 2011.

Namun, dibalik infrastruktur dan fasilitas kelengkapan pendukung perpustakaan di SMP N 1 Semanu, petugas perpustakaan belum mengelola sarana perpustakaan dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan penataan koleksi perpustakaan belum tertata dengan rapi, ada beberapa bagian rak yang bukunya hanya sedikit dan banyak buku hanya ditumpuk dipojok perpustakaan yang akan membuat pengunjung kurang nyaman dalam memilih buku dan berdampak negatif terhadap peningkatan minat baca siswa.

Perpustakaan SMP N 1 Semanu sepi dari para pengunjung karena bersamaan dengan jam istirahat yang hanya 15 menit diistirahat pertama dan 20 menit diistirahat kedua yang digunakan siswa untuk ke kantin, sholat, dan bergurau dengan temannya. Pengunjung yang tercatat pada absensi buku pengunjung, rata-rata adalah sembilan siswa. Jumlah ini tentu sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 576 siswa. Tidak semua siswa yang mengunjungi perpustakaan bertujuan untuk membaca buku, namun ada juga siswa yang hanya ngobrol dengan teman. Tidak semua siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku. Oleh karena itu, penelitian tentang minat baca siswa SMP N 1 Semanu Kabupaten Gunungkidul layak dilakukan sehingga nantinya akan diketahui minat baca siswa SMP N 1 Semanu Kabupaten Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Semanu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei-Juli 2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Achmadi (2007: 44), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif yang banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik, dan klinis.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII dan VIII SMP N 1 Semanu. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena tidak semua populasi dalam penelitian dijadikan sumber data. Peneliti menentukan ukuran sampel penelitian ini dengan menggunakan tabel yang dikembangkan Issac dan Michael dalam Jonathan Sarwono (2006: 119). Dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Jumlah minimal sampel yang akan diteliti dari populasi yang berjumlah 384 siswa dengan taraf kesalahan 5%, berjumlah 184 siswa.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner (angket). Angket telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan memilih jawaban Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah.

Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian berupa angket untuk siswa:

Tabel 1. Kisi-kisi instrument penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM
Minat Baca Siswa	a. Perasaan senang membaca	1-5
	b. Kebutuhan terhadap bacaan buku	6-10
	c. Keinginan membaca buku	11-19
	d. Keinginan mencari bahan bacaan buku	20-23

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Minat baca yaitu dorongan atau keinginan kuat siswa untuk membaca buku. Keinginan kuat membaca buku bisa dilihat dari keinginan siswa memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk kepentingannya masing-masing. Indikator dalam variabel ini sebagai berikut: (1) perasaan senang membaca buku, (2) kebutuhan terhadap bacaan buku, (3) keinginan membaca buku, dan (4) keinginan mencari bahan bacaan buku.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Berikut ini kriteria kategori minat baca siswa:

Tabel 2. Kategori minat baca siswa

Kriteria	Presentase
Sangat Tinggi	75% s.d 100%
Tinggi	50% s.d 75%
Rendah	25% s.d 50%
Sangat Rendah	1% s.d 25%

Riduan (2004: 71)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini difokuskan pada empat indikator, yaitu (1) perasaan senang membaca, (2) kebutuhan terhadap bacaan buku, (3) keinginan membaca buku, dan (4) keinginan mencari bacaan buku.

Berikut ini diagram hasil penelitian terkait minat baca siswa di SMP N 1 Semanu:

1. Perasaan senang membaca

Tabel 3. Perasaan senang membaca

No	Pernyataan	Skor Empiris	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Membaca buku dimanapun berada	395	736	53.66%	Tinggi
2	Berseemangat dalam membaca buku	457	736	62.09%	Tinggi
3	Membaca surat kabar di papan pengumuman	420	736	57.06%	Tinggi
4	Membaca informasi di majalah dinding	414	736	56.25%	Tinggi
5	Menyelesaikan beberapa buku dalam seminggu	305	736	41.44%	Rendah
Rata-Rata		398.2	736	54.10%	Tinggi

Hasil pengolahan data sebagaimana didapat dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perasaan senang membaca siswa

tergolong dalam kategori “tinggi” dengan jumlah persentase sebesar 54.10%. Pernyataan tertinggi terdapat pada bersemangat dalam membaca buku tergolong dalam kategori “tinggi” dengan jumlah persentase sebesar 62.09%, sedangkan pernyataan terendah terdapat pada menyelesaikan beberapa buku dalam seminggu tergolong dalam kategori “rendah” dengan jumlah persentase 41.44%.

2. Kebutuhan terhadap bacaan buku

Tabel 4. Kebutuhan terhadap bacaan buku

No	Pernyataan	Skor Empiris	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Saat membutuhkan informasi, membaca buku	558	736	75.81%	Sangat Tinggi
2	Guru memberi tugas, kemudian membaca buku untuk mengerjakannya	648	736	88.04%	Sangat tinggi
3	Membaca buku untuk mempersiapkan ulangan yang akan dilaksanakan	679	736	92.25%	Sangat tinggi
4	Membaca buku untuk memperluas wawasan	566	736	76.90%	Sangat Tinggi
5	Membaca buku ketika akan ujian	647	736	87.90%	Sangat Tinggi
Rata-Rata		619.6	736	84.18%	Sangat Tinggi

Hasil pengolahan data sebagaimana didapat dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kebutuhan terhadap bacaan buku tergolong dalam kategori “sangat tinggi” dengan jumlah persentase sebesar 84.18%. Pernyataan tertinggi terdapat pada membaca buku untuk mempersiapkan ulangan yang akan dilaksanakan tergolong dalam kategori “sangat tinggi” dengan jumlah persentase sebesar 92.25%, sedangkan pernyataan terendah terdapat pada siswa membaca buku tergolong dalam kategori “sangat tinggi” dengan jumlah persentase 75.81%.

3. Keinginan membaca buku

Tabel 5. Keinginan membaca buku

No	Pernyataan	Skor Empiris	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Ketika istirahat, lebih memilih membaca novel yang ada di perpustakaan	306	736	41.57%	Rendah
2	Ketika istirahat, lebih memilih membaca majalah yang ada di perpustakaan	289	736	39.26%	Rendah
3	Ketika istirahat, lebih memilih membaca buku pelajaran yang ada di perpustakaan	304	736	41.30%	Rendah
4	Membaca karya tulis yang tersedia di perpustakaan sebagai referensi mengerjakan tugas	382	736	51.90%	Tinggi
5	Ketika menemukan istilah yang sulit, membaca kamus Bahasa Indonesia yang tersedia di perpustakaan	441	736	59.91%	Tinggi
6	Menggunakan klip sebagai referensi mengerjakan tugas	438	736	59.51%	Tinggi
7	Memakai buku olimpiade untuk latihan soal	286	736	38.85%	Rendah
8	Setiap ada waktu luang membaca buku	435	736	59.10%	Tinggi
Rata-Rata		360.12	736	48.92%	Rendah

Hasil pengolahan data sebagaimana didapat dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keinginan membaca buku oleh siswa tergolong dalam kategori “rendah” dengan jumlah persentase sebesar 48.92%. Pernyataan tertinggi terdapat pada ketika menemukan istilah yang sulit, siswa membaca kamus Bahasa Indonesia yang tersedia di perpustakaan tergolong dalam kategori “tinggi” dengan jumlah persentase sebesar 59.91%, sedangkan pernyataan terendah terdapat pada siswa memakai buku olimpiade untuk latihan soal yang tersedia di perpustakaan tergolong dalam kategori “rendah” dengan jumlah persentase 38.85%.

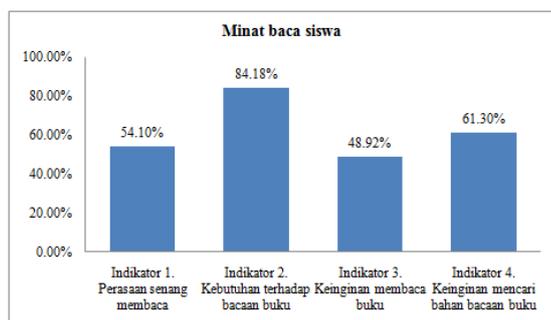
No	Pernyataan	Skor Empiris	Skor Ideal	Skor	Kategori
1	Ketika buku bacaan di perpustakaan tidak ada, mencari buku bacaan di perpustakaan lain	278	736	37.77%	Rendah
2	Ketika tidak menemukan jawaban di buku, mencari sumber dari internet	615	736	83.55%	Sangat tinggi
3	Pengetahuan yang di dapat lebih berasal dari membaca buku	539	736	73.23%	Tinggi
4	Ketika guru merujuk suatu buku tertentu, mencari buku lain	373	736	50.67%	Tinggi
Rata-Rata		451.25	736	61.30%	Tinggi

4. Keinginan mencari bahan bacaan buku

Tabel 6. Keinginan mencari bahan bacaan buku

Hasil pengolahan data sebagaimana didapat dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keinginan mencari bahan bacaan buku oleh siswa tergolong dalam kategori “tinggi” dengan jumlah persentase sebesar 61.30%. Pernyataan tertinggi terdapat pada ketika siswa tidak menemukan jawaban di buku, siswa mencari sumber dari internet tergolong dalam kategori “sangat tinggi” dengan jumlah persentase 83.55%, sedangkan pernyataan terendah terdapat pada siswa mencari buku bacaan di perpustakaan lain tergolong dalam kategori “rendah” dengan jumlah persentase sebesar 37.77%.

Minat baca siswa dapat digambarkan kembali pada diagram berikut:



Gambar 1. Minat baca siswa

Berdasarkan diagram di atas maka dapat diketahui bahwa minat baca siswa di SMP N 1 Semanu Kabupaten Gunungkidul yaitu 62.12% berada dalam kategori tinggi. Minat baca siswa tersebut dilihat dari empat indikator. Berikut hasil indikator minat baca: (1) Perasaan senang membaca termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah skor rata-rata 54.10%, (2) kebutuhan terhadap bacaan buku dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah skor rata-rata 84.18%, (3) keinginan membaca buku dalam kategori rendah dengan jumlah skor rata-rata 48.92%, dan (4) keinginan mencari bahan bacaan buku dalam

kategori tinggi dengan jumlah skor rata-rata 61.30%.

Pembahasan

Minat Baca Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian, minat baca siswa di SMP N 1 Semanu sebesar 62.12% dan berada dalam kategori tinggi. Minat baca siswa diukur dari faktor internal. Sesuai yang dikemukakan oleh Prasetyono (2008: 28) bahwa minat baca siswa dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

1. Indikator perasaan senang membaca

Pada indikator perasaan senang membaca, pernyataan tertinggi terdapat pada siswa bersemangat membaca buku dalam kategori “tinggi” dengan skor 62.09%, sedangkan pernyataan terendah terdapat siswa menyelesaikan beberapa buku dalam seminggu dalam kategori “rendah” dengan skor 41.44%. Menurut Sutarno (2006: 27), untuk memunculkan kesenangan membaca diperlukan ketersediaan bahan bacaan yang memadai, baik jenis, jumlah, dan kualitasnya. Menurut Bafadal (2008: 189), yaitu penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka saja, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan murid-murid secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat yang fundamental untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan harapan tersebut adalah petugas perpustakaan bersama dengan guru dapat

bekerjasama untuk membuat program seperti membuat sinopsis dengan menggunakan buku yang ada di perpustakaan. Selain itu, guru lebih melibatkan banyak koleksi perpustakaan dalam penunjang pekerjaan rumah maupun tugas. Adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan perasaan senang membaca siswa akan meningkat.

2. Indikator kebutuhan terhadap bacaan buku

Pada indikator kebutuhan terhadap bacaan buku, pernyataan tertinggi terdapat pada siswa membaca buku untuk mempersiapkan ulangan yang akan dilaksanakan dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor 92.25%, sedangkan pernyataan terendah terdapat pada siswa membaca buku saat membutuhkan informasi dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor 75.81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa membaca buku untuk menghadapi ulangan yang akan dilaksanakan dan saat membutuhkan informasi.

Adanya perpustakaan sekolah akan menjadikan siswa memiliki dorongan lebih giat membaca untuk memperluas pengetahuannya agar mereka dapat menjawab soal-soal ulangan. Siswa yang merasakan manfaat dari membaca yaitu dapat menjawab soal-soal akan mendapatkan nilai yang tinggi dan akan meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan begitu siswa akan menjadikan membaca sebagai suatu hal yang harus dilakukan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Yuliani (2012: 12) bahwa kegiatan membaca akan menjadi tetap, yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus terpenuhi.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan melengkapi koleksi yang kurang maupun memperbarui koleksi yang sudah ada. Adanya upaya tersebut, perpustakaan diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh warga sekolah. Siswa yang membaca koleksi buku di perpustakaan akan mendapatkan suatu jawaban yang dicari. Dengan begitu, siswa yang memiliki rasa ingin tahu akan memperoleh kepuasan dari adanya perpustakaan. Sehingga lambat laun siswa akan memiliki minat baca yang tinggi.

3. Indikator keinginan membaca buku

Pada indikator keinginan membaca buku, pernyataan tertinggi terdapat pada ketika menemukan istilah yang sulit, siswa akan membaca Kamus Bahasa Indonesia yang tersedia di perpustakaan dalam kategori “tinggi” dengan skor 51.90%, sedangkan pernyataan terendah yaitu memakai buku olimpiade yang tersedia di perpustakaan untuk latihan soal dalam kategori “rendah” dengan skor 38.85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki keinginan membaca buku yang tinggi.

Keinginan membaca rendah diakibatkan karena siswa malas membaca buku dan rendahnya motivasi, sehingga siswa cenderung tidak memiliki gairah dalam membaca. Rendahnya keinginan siswa untuk membaca buku olimpiade yang ada dalam kategori rendah dikarenakan tidak semua siswa mengikuti olimpiade, soal-soal yang ada di dalam buku olimpiade sudah tidak relevan, sehingga siswa membeli buku kumpulan soal sendiri.

Menurut Sutarno (2006: 109), untuk mengembangkan minat baca diperlukan ketersediaan bahan bacaan, yang memadai jumlah, jenis, dan mutunya. Dari kondisi yang ada, sebaiknya sekolah melakukan pengembangan koleksi dengan memperbarui konten dan isi buku olimpiade untuk meningkatkan minat baca. Perpustakaan yang koleksinya memadai untuk kegiatan belajar siswa akan menarik siswa untuk menggunakannya. Sehingga keinginan siswa dalam membaca buku akan meningkat.

4. Indikator keinginan mencari bahan bacaan buku

Pada indikator keinginan mencari bahan bacaan buku, pernyataan tertinggi terdapat pada ketika siswa tidak menemukan jawaban di buku, maka siswa mencari sumber dari internet dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor 83.55%, sedangkan pernyataan terendah terdapat pada ketika buku bacaan di perpustakaan tidak ada, maka siswa mencari buku bacaan di perpustakaan lain dalam kategori “rendah” dengan skor 37.77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencari jawaban di internet dengan mencari di artikel maupun *e-book* jika tidak menemukan jawaban di buku.

Media komunikasi yang paling disukai oleh siswa yaitu internet karena hanya media inilah yang mampu meningkatkan minat baca siswa sehingga bisa menimbulkan keinginan siswa untuk membaca ataupun belajar. Walaupun demikian, sebaiknya guru mengarahkan siswa untuk membaca suatu buku agar dapat menemukan jawaban, sehingga siswa

tidak terbiasa mencari jawaban secara cepat melalui artikel maupun *e-book* yang ada di internet.

Pernyataan yang rendah terdapat pada siswa mencari buku bacaan di perpustakaan lain, karena jarak dari sekolah jauh, waktu yang dimiliki siswa untuk pergi ke perpustakaan lain juga terbatas. Selain itu, perpustakaan sekolah lain belum tentu membuka perpustakaan untuk siswa di luar sekolahnya. Sebaiknya pihak sekolah melakukan kerjasama dengan sekolah lain atau perpustakaan lain yang mengizinkan siswa masing-masing sekolah dapat berkunjung perpustakaan satu sama lain. Kerjasama tersebut akan mendorong siswa untuk pergi ke perpustakaan lain, sehingga siswa memiliki pengalaman baru berkunjung ke perpustakaan lain dan juga memiliki banyak referensi buku untuk dibaca. Selain itu, kerjasama juga bisa meningkatkan jumlah pemustaka pada sekolah yang bersangkutan.

Hal tersebut sesuai dengan UU RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, alasan perlunya melakukan kerjasama perpustakaan adalah untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan meningkatkan mutu layanan dari perpustakaan, kerjasama perpustakaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan sistem jejaring perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa minat baca siswa SMP N 1 Semanu tergolong tinggi dengan jumlah skor

62.12%. Hal ini dijabarkan dari empat indikator minat baca, yaitu indikator perasaan senang membaca dengan skor 54.10% dalam kategori tinggi, kebutuhan terhadap bacaan buku dengan skor 84.18% dalam kategori sangat tinggi, keinginan membaca buku dengan skor 48.92% dalam kategori rendah, dan keinginan mencari bahan bacaan buku dengan skor 61.30% dalam kategori tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa minat baca siswa di SMP N 1 Semanu Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, yaitu dengan skor persentase 62.12%. Minat baca tersebut dilihat dari empat indikator sebagai berikut:

1. Indikator perasaan senang membaca siswa di SMP N 1 Semanu berada dalam kategori tinggi dengan skor 54.10%
2. Indikator kebutuhan siswa terhadap bacaan buku di SMP N 1 Semanu berada dalam kategori sangat tinggi dengan skor 84.18%
3. Indikator keinginan siswa SMP N 1 Semanu membaca buku berada dalam kategori rendah dengan skor 48.92%
4. Indikator keinginan siswa SMP N 1 Semanu mencari bahan bacaan buku berada dalam kategori tinggi dengan skor 61.30%

Saran

Bagi guru, sebaiknya guru lebih memotivasi siswa agar memiliki minat membaca

yang lebih tinggi dengan cara bekerjasama dengan petugas perpustakaan untuk mengadakan lomba, meminta siswa mengerjakan tugas dengan merujuk buku yang ada di perpustakaan, dan memanfaatkan teknologi untuk mengakses bacaan yang sesuai dengan siswa.

Bagi petugas perpustakaan, dalam pengadaan buku, petugas perpustakaan dapat merekomendasikan buku yang disukai siswa, dengan penyediaan buku baik dari segi kuantitas dan kualitas diharapkan minat baca siswa semakin tinggi, selain itu dapat membangun wawasan siswa.

Bagi kepala sekolah, kepala sekolah dapat bekerjasama dengan sekolah lain terkait kunjungan perpustakaan, sehingga siswa dari masing-masing sekolah dapat berkunjung ke perpustakaan satu sama lain. Selain itu, kepala sekolah seharusnya melibatkan orang tua siswa dalam upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan cara memberikan motivasi dan fasilitas kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- HS, Lasa. 2007. *Manajemen perpustakaan sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini*. Jakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen perpustakaan sekolah profesional*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riduwan. 2004. *Metode dan teknik penyusunan thesis*. Bandung: Alfabeta
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung Seto

- Triatma, Nur Triatma. 2016. *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 48 ayat 1
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5
- Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 49
- Yuliani, Irma. 2012. *Hubungan minat baca buku IPS dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Se Gugus 3 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012*. Yogyakarta: FIP UNY